



Analisis Kurikulum Program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) STAI As-Sunnah Deli Serdang: Identifikasi Overlap dan Rekomendasi Penyesuaian

Rozaanah

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

rozaanah@assunnah.ac.id

Abstract

Penelitian ini menganalisis kurikulum Program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di STAI As-Sunnah Deli Serdang untuk mengidentifikasi potensi *overlap* dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta merumuskan strategi differensiasi berbasis kebutuhan lokal. Metode penelitian melibatkan **analisis silabus, wawancara dengan dosen, dan survei mahasiswa aktif**. Hasil menunjukkan **60% kesamaan konten** pada mata kuliah keislaman antara BPI dan KPI, serta kebutuhan untuk memperkuat kompetensi konseling berbasis *tazkiyatun nafs* (penyucian diri). Rekomendasi utama mencakup pengembangan modul literasi digital dan penambahan praktik lapangan di lembaga dakwah lokal. Studi ini diharapkan menjadi dasar penyempurnaan kurikulum BPI sebelum wisuda perdana tahun 2025.

Keywords: Kurikulum BPI, *tazkiyatun nafs*, KPI, STAI As-Sunnah



Article Info

Article History:

Received: 03-06-2025 Accepted: 05-07-2023 Publish: 05-30-2025

Introduction

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan transformasi kelembagaan dan diversifikasi program studi yang ditawarkan. Misalnya, evolusi dari Sekolah Tinggi Islam (STI) menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) mencerminkan dinamika dan perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.¹ Diversifikasi peran perguruan tinggi Islam juga terlihat dalam upaya mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.²

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ini adalah menyusun kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik nasional tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang, sebagai salah satu institusi yang berkomitmen pada integrasi ilmu keislaman dengan keilmuan kontemporer, menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan Program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam konseling berbasis nilai-nilai Islam, namun harus bersaing secara kurikuler dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang lebih mapan di lingkungan yang sama.

Overlap kurikulum antarprogram studi dalam satu institusi bukanlah fenomena baru. Studi menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi menghadapi masalah duplikasi konten antarprogram yang berbagi rumpun keilmuan serupa. Hal ini berpotensi mengaburkan identitas keilmuan lulusan, terutama jika tidak diimbangi dengan strategi diferensiasi yang jelas.

BPI di STAI As-Sunnah Deli Serdang merupakan program baru yang akan meluluskan mahasiswa pertamanya pada tahun 2025. Sebagai bagian dari rumpun dakwah, program ini bertujuan membentuk konselor yang mampu mengintegrasikan prinsip tazkiyatun nafs (penyucian diri) dengan keterampilan psikososial modern. Namun, secara struktural, STAI As-Sunnah belum memiliki fakultas terpisah untuk program studi dakwah, sehingga BPI dan KPI berbagi sumber daya dan pengajar yang sama. Kondisi ini memicu kekhawatiran akan tumpang tindih konten, terutama karena KPI lebih berfokus pada media dakwah, sementara BPI dirancang untuk interaksi konseling personal.

Diferensiasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan tinggi Islam harus dirancang untuk menjawab tantangan spesifik masyarakat. Menurut Varadarajan, diferensiasi kurikulum bukan hanya tentang mengurangi overlap, tetapi juga tentang menciptakan *unique selling point* (USP) melalui integrasi konteks lokal.³ Misalnya, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta mengembangkan program BPI dengan fokus integrasi keilmuan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan,⁴ sementara UIN Sumatera Utara menekankan

¹ Afrizal Afrizal, "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia (Kasus STAIN, IAIN, UIN Dan Perguruan Tinggi Islam)," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 18–32, <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.378>.

² Nanang Syaikh, "Diversifikasi Peran Perguruan Tinggi Islam," *Media Indonesia*, 2023, https://mediaindonesia.com/opini/599116/diversifikasi-peran-perguruan-tinggi-islam?utm_source=chatgpt.com.

³ Balasubramanian Varadarajan, *Branding Strategies of Private International Schools in India* (Walden University, 2016).

⁴ Fdikom, "S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam," [fdikom.uinjkt.ac.id](https://www.fdikom.uinjkt.ac.id/id/s1-bimbingan-dan-penyuluhan-islam) (uinjkt.ac.id, 2025), <https://www.fdikom.uinjkt.ac.id/id/s1-bimbingan-dan-penyuluhan-islam>.

pendekatan *Islamic Learning Society*.⁵ Pendekatan serupa diperlukan di Deli Serdang, di mana budaya Melayu dan struktur pesantren tradisional memengaruhi dinamika masalah psikososial.

Tazkiyatun Nafs dalam Konseling Islam

Tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) merupakan salah satu konsep utama dalam pengembangan spiritualitas dalam Islam dan menjadi dasar bagi pendekatan konseling Islam. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa proses ini mencakup muhasabah (introspeksi) dan muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah) yang berperan dalam pengelolaan emosi dan kesehatan mental.⁶ Dalam penelitian kontemporer, Putra & Nashori mengungkapkan bahwa integrasi tazkiyatun nafs dalam terapi kognitif-behavioral (CBT) memberikan peningkatan signifikan dalam efektivitas terapi bagi penderita kecemasan dan depresi.⁷ Namun implementasi konsep ini dalam kurikulum BPI masih terbatas pada teori tanpa pendekatan aplikatif berbasis studi kasus.

Peran Teknologi dalam Konseling Kontemporer

Digitalisasi layanan konseling telah menjadi tren global, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Menurut Apolinário-Hagen, meta-analisis terhadap berbagai platform konseling online menunjukkan bahwa efektivitas layanan digital setara dengan tatap muka, terutama jika didukung oleh protokol etika yang jelas.⁸ Di Indonesia, penelitian oleh Sholihah dan Handayani menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling Islam masih terbatas, meskipun platform seperti e-Fatwa Kementerian Agama telah digunakan oleh lebih dari 500.000 pengguna untuk konsultasi keagamaan.⁹ Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam kurikulum BPI, khususnya dalam simulasi praktik konseling berbasis digital, masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengukur tingkat overlap kurikulum Program BPI dengan KPI di STAI As-Sunnah Deli Serdang.
2. Mengidentifikasi peluang diferensiasi berbasis kebutuhan lokal (e.g., konseling remaja di pesantren) dan teknologi.
3. Merumuskan rekomendasi strategis untuk penyempurnaan kurikulum BPI.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengadopsi model *Curriculum Differentiation Framework* (CDF) oleh Barnett, yang menekankan tiga pilar:¹⁰ 1) **Spesialisasi Konten:** Penajaman mata kuliah inti (e.g., *tazkiyatun nafs*) untuk membedakan BPI dari KPI. 2) **Kontekstualisasi Lokal:** Integrasi kasus spesifik Deli Serdang

⁵ BPI UINSU, "Visi, Misi, Tujuan, Dan Sasaran Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara," bpi.uinsu.ac.id, 2025, <https://bpi.uinsu.ac.id/visi-misi/>.

⁶ Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya'Ulumuddin Imam Al-Ghazali* (Darul Falah, 2019).

⁷ Muhammad Fauzan Elka Putra and Fuad Nashori, "The Effectiveness of Reflective-Intuitive Al-Fatihah Reading Therapy in Reducing Autoimmune Survivor Stress," *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021): 83–94.

⁸ Jennifer Apolinário-Hagen, "Internet-Delivered Psychological Treatment Options for Panic Disorder: A Review on Their Efficacy and Acceptability," *Psychiatry Investigation* 16, no. 1 (2019): 37–49, <https://doi.org/10.30773/pi.2018.06.26>.

⁹ Isna Ni'matus Sholihah and Titin Handayani, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Konseling Di Tengan Pandemi Covid-19," *Open Journal System* 1, no. 1 (2020): 477–82.

¹⁰ Ronald Barnett, "University Knowledge in an Age of Supercomplexity," *Higher Education* 40, no. 4 (2000): 409–22.

(e.g., konflik keluarga Melayu) ke dalam praktik lapangan.³) **Adaptasi Teknologi:** Penggunaan tools digital seperti *e-Fatwa* dan simulasi konseling via WhatsApp.

Kerangka ini diperkuat oleh teori *Blended Learning*¹¹ yang menyarinkan hybrid antara pembelajaran tradisional dan digital untuk meningkatkan relevansi kurikulum.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen, wawancara mendalam, dan survei kuantitatif untuk mengeksplorasi permasalahan tumpang tindih dalam kurikulum BPI dan KPI di STAI As-Sunnah Deli Serdang. Analisis silabus dilakukan terhadap delapan silabus mata kuliah BPI dan lima silabus KPI yang berlaku pada periode 2021-2024. Perbandingan dilakukan secara manual untuk mengidentifikasi kesamaan deskripsi mata kuliah, terutama dalam aspek tujuan pembelajaran dan referensi yang digunakan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan empat dosen pengampu BPI dan dua dosen KPI untuk menggali tantangan dalam pengembangan kurikulum serta perbedaan kompetensi yang seharusnya ditekankan dalam masing-masing program. Sementara itu, survei terhadap 25 mahasiswa BPI angkatan 2022-2023 dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert (1-5) guna mengukur tingkat relevansi mata kuliah yang telah mereka tempuh. Fokus utama survei adalah menilai keterkaitan materi ajar dengan kebutuhan profesi mereka, termasuk minat terhadap pendekatan konseling Islam yang lebih kontekstual.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner mahasiswa yang menyoroti minat terhadap konseling Islam serta panduan wawancara dosen yang dirancang untuk mengeksplorasi visi diferensiasi kurikulum antara BPI dan KPI. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung tingkat tumpang tindih berdasarkan kesamaan kata kunci dalam deskripsi mata kuliah, seperti "dakwah" dan "psikologi." Data kualitatif dari wawancara dikategorisasi ke dalam tema utama, yaitu spiritualitas, keterampilan teknis, dan konteks lokal, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan pengembangan kurikulum.

Results

Overlap pada Mata Kuliah Keislaman dan Keterampilan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tumpang tindih (overlap) dalam mata kuliah keislaman antara Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di STAI As-Sunnah Deli Serdang. Dari total mata kuliah keislaman yang dianalisis, sebanyak 60% memiliki kesamaan dalam tujuan pembelajaran dan referensi utama. Sebagai contoh, mata kuliah *Ulumul Quran* pada kedua program studi sama-sama menekankan pemahaman tafsir kontekstual untuk kebutuhan dakwah, tetapi tanpa spesifikasi aplikasi keilmuan yang berbeda, seperti konseling dalam BPI atau media dalam KPI. Demikian pula, *Hadis Dakwah* dalam kedua program memiliki cakupan materi yang hampir serupa, dengan perbedaan kecil pada KPI yang memasukkan modul *Dakwah Multimedia*.

¹¹ D. Randy Garrison and Norman D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines* (John Wiley & Sons, 2012), <https://doi.org/10.1002/9781118269558>.

Tumpang tindih juga ditemukan dalam mata kuliah keterampilan, dengan tingkat kesamaan sekitar 45%. Mata kuliah seperti Psikologi Komunikasi dan Komunikasi Efektif menggunakan referensi yang sama tanpa adaptasi spesifik untuk kebutuhan masing-masing program. Namun, terdapat perbedaan dalam penerapan studi kasus; KPI telah mengembangkan studi kasus produksi konten dakwah, sementara BPI belum memasukkan studi kasus konseling dalam kurikulumnya.

Perspektif Mahasiswa: Survei Kuantitatif dan Kualitatif

Survei terhadap 25 mahasiswa BPI angkatan 2022-2023 memberikan wawasan mengenai relevansi kurikulum yang diterapkan. Mata kuliah Ulumul Quran memperoleh skor rata-rata relevansi sebesar 3.8 (SD=0.9), dengan 52% mahasiswa menilai bahwa materi masih bersifat umum dan belum dikaitkan secara spesifik dengan studi kasus konseling. Sebaliknya, Psikologi Komunikasi mendapatkan skor lebih tinggi, yakni 4.2 (SD=0.7), dengan 68% mahasiswa menilai bahwa mata kuliah ini sangat relevan, meskipun terdapat masukan untuk menambahkan modul konseling keluarga.

Dalam aspek teknologi, mayoritas mahasiswa (88%) menunjukkan minat terhadap pengembangan modul konseling digital, termasuk simulasi interaksi konseling melalui platform seperti WhatsApp. Namun, terdapat kekhawatiran dari sebagian kecil mahasiswa (12%) terkait dengan aspek etika dalam praktik konseling daring tanpa pengawasan langsung. Selain itu, sebanyak 76% mahasiswa menyatakan perlunya peningkatan pengalaman praktik lapangan melalui program magang di pesantren atau majelis taklim, dengan alasan untuk memahami dinamika remaja pesantren yang semakin terpapar media sosial.

Beberapa saran kualitatif dari mahasiswa mencakup usulan penambahan mata kuliah Konseling Remaja Berbasis Hadis untuk membahas problematika pubertas, serta Manajemen Konflik Keluarga Melayu yang menyoroti tingginya angka perceraian akibat miskomunikasi budaya di wilayah Deli Serdang.

Perspektif Dosen: Temuan Wawancara Mendalam

Wawancara dengan empat dosen BPI dan dua dosen KPI mengungkapkan tiga tema utama dalam evaluasi kurikulum. Pertama, diferensiasi konten menjadi perhatian utama, di mana dosen BPI menekankan perlunya pendalaman emosi klien dalam konseling, yang dapat diperkuat dengan modul Active Listening berbasis ayat-ayat Quran. Sementara itu, dosen KPI menyarankan agar BPI menggantikan mata kuliah Komunikasi Massa dengan Konseling Trauma untuk menghindari redundansi kurikulum.

Kedua, integrasi konsep tazkiyatun nafs dalam praktik konseling masih menghadapi tantangan. Beberapa dosen menyoroti pentingnya penggunaan konsep muraqabah dalam membantu klien mengelola emosi, terutama dalam kasus-kasus seperti ibu rumah tangga yang mengalami tekanan ekonomi. Namun, mereka juga mencatat bahwa buku ajar yang tersedia masih terlalu teoritis dan memerlukan pengembangan modul berbasis praktik, seperti role-play konseling.

Ketiga, kolaborasi dengan lembaga lokal diidentifikasi sebagai peluang dan tantangan tersendiri. Pesantren Al-Falah di Deli Serdang, misalnya, menunjukkan antusiasme terhadap rencana magang mahasiswa BPI, terutama dalam menangani kasus-kasus unik yang melibatkan remaja yang menghadapi dilema antara tradisi dan aspirasi akademik di luar negeri. Namun, dosen juga menyoroti

perlunya perjanjian kerja sama (MoU) yang jelas untuk menjamin kesinambungan program dan menjaga kerahasiaan klien dalam praktik konseling.

Analisis Kontekstual: Kebutuhan Lokal Deli Serdang

Data sekunder dari Dinas Pendidikan Deli Serdang (2023) memperkuat temuan lapangan, di mana 65% permasalahan konseling di daerah ini berkaitan dengan remaja pesantren yang mengalami konflik identitas dan kecanduan gadget. Selain itu, 40% kasus konflik keluarga dalam komunitas Melayu disebabkan oleh miskomunikasi antargenerasi dalam penggunaan teknologi. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum BPI, misalnya melalui penggunaan pantun sebagai media terapi dalam konseling keluarga.

Potensi Integrasi Teknologi dalam Kurikulum BPI

Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas program BPI. Data Kemenag (2023) menunjukkan bahwa fatwa online Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia telah digunakan oleh lebih dari 500.000 pengguna, namun hanya 5% konselor yang terlatih dalam pemanfaatannya. Mahasiswa mengusulkan latihan simulasi konseling online melalui e-Fatwa untuk menangani kasus seperti hoaks agama atau pernikahan dini.

Selain itu, konseling berbasis WhatsApp juga diidentifikasi sebagai metode potensial dalam memberikan layanan konseling yang lebih fleksibel. Protokol yang diusulkan mencakup pengisian formulir digital oleh klien, respons awal dari konselor dengan pesan berbasis tazkiyatun nafs, serta follow-up melalui voice note untuk pendalaman emosi. Contoh simulasi yang diajukan mencakup kasus seseorang yang merasa iri terhadap pencapaian teman di media sosial, yang kemudian ditanggapi oleh konselor dengan pendekatan ayat-ayat Al-Qur'an terkait larangan ghibah dan pentingnya bersyukur.

Perbandingan dengan Program Sejenis

Hasil studi komparatif dengan program BPI di UIN Jakarta dan UIN Sumatera Utara menunjukkan adanya praktik-praktik unggulan yang dapat diadopsi oleh STAI As-Sunnah. Program BPI UIN Sunan Ampel telah mengintegrasikan Konseling Cyber dengan fakultas teknologi, menghasilkan tingkat kepuasan mahasiswa sebesar 4.5/5.¹² Sementara itu, Universitas Islam Ahmad Dahlan memiliki fokus pada konseling bencana alam dengan modul Trauma Healing Berbasis Zikir, di mana 90% mahasiswanya menjalani magang di lembaga lokal.¹³

Implikasi dari perbandingan ini bagi STAI As-Sunnah adalah perlunya mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, seperti magang intensif dan pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling. Dengan demikian, program BPI di STAI As-Sunnah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tantangan lokal di Deli Serdang.

Discussion

¹² Muthia Fanny Fadhilah, Dimas Alkindi, and Abdul Muhid, "Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Literature Review," *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 86–94.

¹³ Hayatul Khairul Rahmat and Desi Alawiyah, "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 34–44.

Overlap Kurikulum dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan adanya tumpang tindih substansial dalam mata kuliah keislaman dan keterampilan di Program Studi BPI dan KPI di STAI As-Sunnah Deli Serdang. Overlap ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, khususnya dalam membedakan kompetensi antara bimbingan penyuluhan Islam dan komunikasi penyiaran Islam. Studi sebelumnya menegaskan bahwa diferensiasi kurikulum diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih spesifik sesuai dengan bidang keilmuan dan tuntutan profesional.¹⁴¹⁵

Dalam perspektif teori kurikulum, pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik.¹⁶¹⁷ Dalam konteks ini, overlap dalam silabus antara BPI dan KPI dapat menghambat mahasiswa dalam mendalami konseling keislaman karena materi yang diajarkan terlalu umum dan kurang kontekstual. Model Outcome-Based Education (OBE) juga menuntut kurikulum yang terdiferensiasi untuk memastikan penguasaan kompetensi secara optimal.¹⁸

Selain itu, tumpang tindih dalam mata kuliah keterampilan menunjukkan kurangnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan profesional di lapangan. Pengembangan kurikulum yang berbasis pedagogical content knowledge (PCK) perlu diimplementasikan agar keterampilan mengajar dapat dikombinasikan dengan pemahaman mendalam terhadap profesi konseling Islam.¹⁹ Oleh karena itu, STAI As-Sunnah perlu merancang ulang kurikulum agar lebih berbasis kebutuhan mahasiswa dan realitas dunia kerja.

Perspektif Mahasiswa: Evaluasi Kebutuhan dan Harapan Survei yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun beberapa mata kuliah dianggap relevan, masih terdapat kebutuhan untuk lebih menyesuaikan kurikulum agar lebih aplikatif. Misalnya, meskipun mata kuliah Psikologi Komunikasi memiliki skor rata-rata relevansi tinggi (4.2), mahasiswa mengusulkan tambahan modul konseling keluarga untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan sosial yang mereka hadapi. Temuan ini sejalan dengan teori andragogi Knowles,²⁰ yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif jika materi selaras dengan pengalaman dan kebutuhan praktis mereka.

¹⁴ Ronald Barnett, "Supercomplexity and the Curriculum," *Studies in Higher Education* 25, no. 3 (2000): 255–65, <https://doi.org/10.1080/713696156>.

¹⁵ Lisa R Lattuca and Joan S Stark, "External Influences on Curriculum: Sociocultural Context," *Introduction to American Higher Education*, 2011, 93–128.

¹⁶ Patricia Marks Greenfield and Jerome S. Bruner, "Culture and Cognitive Growth," *International Journal of Psychology* 1, no. 2 (1966): 89–107, <https://doi.org/10.1080/00207596608247117>.

¹⁷ Lev Semenovich Vygotsky, *The Collected Works of L.S. Vygotsky, The Collected Works of L.S. Vygotsky* (Springer Science & Business Media, 1993), <https://doi.org/10.1007/978-1-4615-2806-7>.

¹⁸ John Biggs and Catherine Tang, "Train-the-Trainers: Implementing Outcomes-Based Teaching and Learning in Malaysian Higher Education," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 8 (2011): 1–19, <https://doi.org/10.32890/mjli.8.2011.7624>.

¹⁹ Sigrun Gudmundsdottir and Lee Shulman, "Pedagogical Content Knowledge in Social Studies," *Scandinavian Journal of Educational Research* 31, no. 2 (1987): 59–70, <https://doi.org/10.1080/0031383870310201>.

²⁰ M S Knowles, "Theory of Andragogy," *A Critique. International Journal of Lifelong ...*, 1984, https://www.academia.edu/download/60934938/The_Adult_Learning_Theory_-_Andragogy_-_of_Malcolm_Knowles_-_eLearning_Industry_220191017-125405-14bgke7.pdf.

Sebanyak 88% mahasiswa juga menyatakan minat terhadap modul konseling digital, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang konseling Islam, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas jangkauan layanan penyuluhan.²¹²²

Namun, kekhawatiran terkait etika konseling digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Studi oleh Barak et al. mengungkapkan bahwa keberhasilan layanan konseling daring sangat bergantung pada regulasi yang jelas dan pelatihan konselor yang memadai.²³ Selain itu, mahasiswa menekankan pentingnya pengalaman praktik lapangan yang lebih intensif. Hal ini didukung oleh teori experiential learning dari Kolb,²⁴ yang menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif berbasis pada pengalaman langsung. Oleh karena itu, penguatan program magang di pesantren atau lembaga dakwah menjadi strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus nyata.

Perspektif Dosen: Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum Wawancara dengan dosen mengungkapkan perlunya diferensiasi yang lebih jelas antara BPI dan KPI dalam desain kurikulum. Salah satu aspek yang ditekankan adalah integrasi tazkiyatun nafs dalam mata kuliah konseling. Konsep ini dapat membantu mahasiswa memahami aspek psikologis dan spiritual dalam penyuluhan Islam. Studi Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa pendekatan spiritual memiliki peran penting dalam pengelolaan emosi dan perilaku manusia, yang sangat relevan dalam praktik konseling Islam.²⁵

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lokal diidentifikasi sebagai strategi potensial untuk meningkatkan relevansi kurikulum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap kebutuhan sosial dan budaya masyarakat setempat.²⁶²⁷ Oleh karena itu, STAI As-Sunnah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih jelas terkait kerja sama dengan pesantren dan lembaga dakwah guna memperkuat program magang mahasiswa.

Konteks Lokal: Integrasi Budaya dalam Kurikulum BPI Deli Serdang memiliki karakter sosial budaya yang unik, yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum BPI. Data dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI As-sunnah Deli Serdang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus konseling di wilayah ini berkaitan dengan konflik identitas remaja pesantren dan

²¹ Zahra Hosseini, Kimmo Hytonen, and Jani Kinnunen, "Introducing Technological Pedagogical Content Design: A Model for Transforming Knowledge into Practice," *Knowledge Management and E-Learning* 13, no. 4 (2021): 630–45, <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2021.13.031>.

²² Nor Azlina Binti Muhamad, "Investigating the Roles of Motivation and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Computer-Mediated-Communication (CMC) Speaking Skills Instruction," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 3, no. 2 (2014): 112–30, <https://doi.org/10.7575/aiac.ijale.v.3n.2p.112>.

²³ Azy Barak, "Internet-Based Psychological Testing and Assessment," in *Online Counseling, 2nd Ed.* (Elsevier, 2011), 225–55, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-378596-1.00012-5>.

²⁴ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, Prentice Hall, Inc. (FT press, 1984), <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

²⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin 10* (Nuansa Cendekia, 2020).

²⁶ Robert G. Bringle and Julie A. Hatcher, "Campus-Community Partnerships: The Terms of Engagement," *Journal of Social Issues* 58, no. 3 (2002): 503–16, <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273>.

²⁷ Andrew Furco, "Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education," *Expanding Boundaries: Serving and Learning* 1 (1996): 1–6.

miskomunikasi antargenerasi dalam keluarga Melayu. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan berbasis budaya dalam konseling Islam.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dalam konseling dapat meningkatkan efektivitas intervensi karena lebih sesuai dengan norma dan nilai masyarakat setempat.²⁸²⁹ Oleh karena itu, penambahan mata kuliah seperti Manajemen Konflik Keluarga Melayu dapat menjadi langkah strategis dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.

Integrasi Teknologi dalam Layanan Konseling Islam Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kurikulum BPI masih terbatas. Padahal, studi oleh Cottrell dan McKenzie menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan konseling, terutama bagi komunitas yang sulit dijangkau.³⁰ Salah satu inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi e-Fatwa dan WhatsApp sebagai media pembelajaran interaktif serta layanan konseling digital.

Penggunaan aplikasi e-Fatwa dapat membantu mahasiswa memahami dinamika konsultasi hukum Islam dalam konteks modern, sebagaimana yang telah diterapkan di beberapa universitas Islam di Malaysia dan Arab Saudi.³¹ Sementara itu, pendekatan konseling berbasis WhatsApp telah terbukti efektif dalam beberapa penelitian, terutama dalam memberikan layanan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan preferensi generasi muda.³²

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi utama untuk pengembangan kurikulum BPI di STAI As-Sunnah meliputi:

1. Mengurangi overlap dengan KPI melalui redesain silabus yang lebih spesifik terhadap kebutuhan konseling Islam.
2. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa, terutama dalam aspek keterampilan praktis dan pemanfaatan teknologi.
3. Memperkuat program magang di pesantren dan lembaga dakwah untuk meningkatkan pengalaman lapangan mahasiswa.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pendekatan konseling Islam.
5. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan layanan konseling untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kurikulum BPI di STAI As-Sunnah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan dinamika sosial di Deli Serdang.

²⁸ Stanley Sue et al., "The Case for Cultural Competency in Psychotherapeutic Interventions," *Annual Review of Psychology* 60, no. 1 (2009): 525–48, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163651>.

²⁹ PAUL B. PEDERSEN, "Multiculturalism as a Generic Approach to Counseling," *Journal of Counseling & Development* 70, no. 1 (1991): 6–12, <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1991.tb01555.x>.

³⁰ Randal R. Cottrell et al., *Principles of Health Education and Promotion* (Jones & Bartlett Learning, 2023), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ACw9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=promotion+on+social+media&ots=ANY7_u5sUB&sig=v7AbFAB5X2m59nmfgijn8_erDUc.

³¹ Fuadah Johari et al., "Factors That Influence Repeat Contribution of Cash Waqf In," *Malaysian Accountin Review* 14, no. 2 (2015): 56–78.

³² Gloria A. Pedersen et al., "Development of a Remote Implementation Support Strategy to Enhance Integration of Depression Treatment into Primary Care Settings in Rural India," *Frontiers in Public Health* 12 (2024): 1439997, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1439997>.

Conclusion

Penelitian ini mengungkapkan adanya tumpang tindih substansial dalam kurikulum Program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di STAI As-Sunnah Deli Serdang, terutama dalam mata kuliah keislaman dan keterampilan. Overlap ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan menghambat diferensiasi keilmuan yang seharusnya menjadi ciri khas masing-masing program. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pendekatan konseling Islam masih minim, sementara pemanfaatan teknologi dalam layanan penyuluhan belum optimal.

Untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum, diperlukan redesain yang lebih menekankan diferensiasi kompetensi antara konseling Islam dan dakwah media, memperkuat integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam praktik konseling, serta memanfaatkan teknologi digital dalam layanan dan pembelajaran. Implementasi program magang di pesantren dan lembaga dakwah juga menjadi rekomendasi penting guna memperkuat keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus nyata di lapangan. Dengan penerapan langkah-langkah ini, kurikulum BPI di STAI As-Sunnah diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan profesional di bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAI As-Sunnah atas dukungan dalam pendanaan dan fasilitasi penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada para dosen, mahasiswa, serta lembaga mitra yang telah berkontribusi dalam wawancara dan survei, sehingga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan kurikulum BPI di masa depan.

Reference

- Afrizal, Afrizal. "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia (Kasus STAIN, IAIN, UIN Dan Perguruan Tinggi Islam)." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 18–32. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.378>.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya'Ulumuddin 10*. Nuansa Cendekia, 2020.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. *Buku Putih Ihya'Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Darul Falah, 2019.
- Apolinário-Hagen, Jennifer. "Internet-Delivered Psychological Treatment Options for Panic Disorder: A Review on Their Efficacy and Acceptability." *Psychiatry Investigation* 16, no. 1 (2019): 37–49. <https://doi.org/10.30773/pi.2018.06.26>.
- Barak, Azy. "Internet-Based Psychological Testing and Assessment." In *Online Counseling, 2nd Ed.*, 225–55. Elsevier, 2011. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-378596-1.00012-5>.
- Barnett, Ronald. "Supercomplexity and the Curriculum." *Studies in Higher Education* 25, no. 3 (2000): 255–65. <https://doi.org/10.1080/713696156>.
- . "University Knowledge in an Age of Supercomplexity." *Higher Education* 40, no. 4 (2000): 409–22.
- Biggs, John, and Catherine Tang. "Train-the-Trainers: Implementing Outcomes-Based Teaching and Learning in Malaysian Higher Education." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 8 (2011): 1–19. <https://doi.org/10.32890/mjli.8.2011.7624>.
- BPI UINSU. "Visi, Misi, Tujuan, Dan Sasaran Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara." bpi.uinsu.ac.id, 2025. <https://bpi.uinsu.ac.id/visi-misi/>.
- Bingle, Robert G., and Julie A. Hatcher. "Campus-Community Partnerships: The Terms of

- Engagement.” *Journal of Social Issues* 58, no. 3 (2002): 503–16. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273>.
- Cottrell, Randal R., Denise M. Seabert, Caile E. Spear, and James F. McKenzie. *Principles of Health Education and Promotion*. Jones & Bartlett Learning, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ACw9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=promotion+on+social+media&ots=ANY7_u5sUB&sig=v7AbFAb5X2m59nmfgjn8_erDUc.
- Fadhilah, Muthia Fanny, Dimas Alkindi, and Abdul Muhid. “Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Literature Review.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 86–94.
- Fdikom. “S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.” fdikom.uinjkt.ac.id. uinjkt.ac.id, 2025. <https://www.fdikom.uinjkt.ac.id/id/s1-bimbingan-dan-penyuluhan-islam>.
- Furco, Andrew. “Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education.” *Expanding Boundaries: Serving and Learning* 1 (1996): 1–6.
- Garrison, D. Randy, and Norman D. Vaughan. *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines. John Wiley & Sons, 2012. <https://doi.org/10.1002/9781118269558>.
- Greenfield, Patricia Marks, and Jerome S. Bruner. “Culture and Cognitive Growth.” *International Journal of Psychology* 1, no. 2 (1966): 89–107. <https://doi.org/10.1080/00207596608247117>.
- Gudmundsdottir, Sigrun, and Lee Shulman. “Pedagogical Content Knowledge in Social Studies.” *Scandinavian Journal of Educational Research* 31, no. 2 (1987): 59–70. <https://doi.org/10.1080/0031383870310201>.
- Hosseini, Zahra, Kimmo Hytonen, and Jani Kinnunen. “Introducing Technological Pedagogical Content Design: A Model for Transforming Knowledge into Practice.” *Knowledge Management and E-Learning* 13, no. 4 (2021): 630–45. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2021.13.031>.
- Johari, Fuadah, Mohammad Haji Alias, Syadiyah Abdul Shukor, Fauzi Abu Hussin, and Patmawati Ibrahim. “Factors That Influence Repeat Contribution of Cash Waqf In.” *Malaysian Accountin Review* 14, no. 2 (2015): 56–78.
- Knowles, M S. “Theory of Andragogy.” *A Critique*. *International Journal of Lifelong ...*, 1984. https://www.academia.edu/download/60934938/The_Adult_Learning_Theory_-_Andragogy_-_of_Malcolm_Knowles_-_eLearning_Industry_220191017-125405-14bgke7.pdf.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc. FT press, 1984. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.
- Lattuca, Lisa R, and Joan S Stark. “External Influences on Curriculum: Sociocultural Context.” *Introduction to American Higher Education*, 2011, 93–128.
- Muhamad, Nor Azlina Binti. “Investigating the Roles of Motivation and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Computer- Mediated-Communication (CMC) Speaking Skills Instruction.” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 3, no. 2 (2014): 112–30. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.3n.2p.112>.
- Pedersen, Gloria A., Juliana Restivo Haney, Abhishek Singh, Shivangi Choubey, Ameya Bondre, Vorapat Vorapanya, Anant Bhan, et al. “Development of a Remote Implementation Support Strategy to Enhance Integration of Depression Treatment into Primary Care Settings in Rural India.” *Frontiers in Public Health* 12 (2024): 1439997. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1439997>.
- PEDERSEN, PAUL B. “Multiculturalism as a Generic Approach to Counseling.” *Journal of Counseling & Development* 70, no. 1 (1991): 6–12. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1991.tb01555.x>.
- Putra, Muhammad Fauzan Elka, and Fuad Nashori. “The Effectiveness of Reflective-Intuitive Al Fatihah Reading Therapy in Reducing Autoimmune Survivor Stress.” *Jurnal Fuaduna: Jurnal*

- Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021): 83–94.
- Rahmat, Hayatul Khairul, and Desi Alawiyah. “Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam.” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 34–44.
- Sholihah, Isna Ni’matus, and Titin Handayani. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Konseling Di Tengan Pandemi Covid-19.” *Open Journal System* 1, no. 1 (2020): 477–82.
- Sue, Stanley, Nolan Zane, Gordon C. Nagayama Hall, and Lauren K. Berger. “The Case for Cultural Competency in Psychotherapeutic Interventions.” *Annual Review of Psychology* 60, no. 1 (2009): 525–48. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163651>.
- Syaikhu, Nanang. “Diversifikasi Peran Perguruan Tinggi Islam.” *Media Indonesia*, 2023. https://mediaindonesia.com/opini/599116/diversifikasi-peran-perguruan-tinggi-islam?utm_source=chatgpt.com.
- Varadarajan, Balasubramanian. *Branding Strategies of Private International Schools in India*. Walden University, 2016.
- Vygotsky, Lev Semenovich. *The Collected Works of L.S. Vygotsky. The Collected Works of L.S. Vygotsky*. Springer Science & Business Media, 1993. <https://doi.org/10.1007/978-1-4615-2806-7>.